

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Erupsi Gunung

Erupsi gunung merupakan pelepasan gas, magma, abu vulkanik dan material lain ke permukaan bumi (Hayati, 2019). Erupsi gunung Sinabung memiliki dampak pada pengembangan usahatani hortikultura di Kabupaten Karo. Menurut (Nainggolan, 2019) dampaknya yaitu menyebabkan kurangnya luas panen dan penurunan produksi hortikultura yang dibudidayakan. Erupsi gunung juga menyebabkan memburuknya akses masyarakat terhadap air bersih, layanan Kesehatan dan anak-anak petani terkendala untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, petani juga mengalami keterbatasan dalam meminjam untuk biaya usahatani dari lembaga keuangan non formal dan karena banyak penduduk yang mengungsi kegiatan usahatani menjadi terbatas karena sulit mendapat tenaga kerja upahan.

2.2. Tanaman Hias

Menurut (Sangadji et al., 2017) tanaman hias merupakan tanaman hortikultura yang memiliki bentuk indah, unik dan memiliki daya tarik tertentu. Tanaman hias biasanya dibutuhkan untuk menghias rumah pribadi, hotel, toko dan perkantoran. Oleh karena itu tanaman hias ini dapat diusahakan dan menjanjikan keuntungan yang besar (Lakamisi, 2010).

2.3. Pembangunan Pertanian

Menurut (Rochaeni, 2023) mengatakan pembangunan pertanian merupakan rangkaian proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para petani dan masyarakat yang terlibat dalam sektor pertanian serta mencapai pertanian yang berkelanjutan. Pembangunan pertanian harus bisa mengkonservasi tanah, tanaman, hewan dan air, tidak merusak lingkungan serta tepat guna. Adapun syarat-syarat untuk mencapai pembangunan pertanian harus (1) Memiliki pasar untuk hasil panen usaha pertanian (2) Adanya pengangkutan atau alat distribusi yang lancar (3) Tersedianya alat dan bahan produksi serta teknologi yang berkembang (4) Perbaikan dan perluasan lahan pertanian (5) Kegiatan gotong royong sesama petani. Berdasarkan syarat-syarat tersebut maka sarana sosial dan ekonomi dan lingkungan merupakan alat untuk mencapai pembangunan pertanian tersebut.

2.3.1. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi merupakan aspek yang memiliki kaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup yang berfokus pada keuntungan dan kesejahteraan ekonomi (Daud et al., 2018). Aspek ekonomi menekankan maksimisasi pendapatan dan menekan kebutuhan ekonomi petani saat ini dan masa yang akan datang (Sarea, 2011). Aspek ekonomi meliputi pendapatan

petani dari hasil usahatani, biaya produksi dan nilai tambah yang diperoleh dari hasil usahatani setelah mengurangi biaya produksi.

2.3.2. Aspek Sosial

Aspek sosial merupakan konsep yang berkaitan dengan hubungan dan interaksi sesama manusia dengan masyarakat (Daud et al., 2018). Aspek sosial menekankan pada kesejahteraan petani seperti pemerataan kesempatan berusaha dan bekerja serta pengentasan kemiskinan (Sarea, 2011). Aspek ekonomi meliputi banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam usahatani, kondisi petani seperti akses dalam pendidikan dan layanan kesehatan serta partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait usahatani tanaman hias.

2.3.3. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan merupakan hal yang mencakup sumber daya alam dan perubahan iklim (Mutakin, 2018). Aspek lingkungan menekankan pada terpeliharanya keragaman hayati, kenyamanan dan kesehatan lingkungan, stabilitas ekosistem alami, sumber daya tanah serta air (Sarea, 2011).

2.4. Pertanian Berkelanjutan

Menurut (Anwar et al., 2022) pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*) pengelolaan usaha pertanian tanpa merusak maupun meminimalkan gangguan terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan sepanjang masa. (Fikriman, Eci Prayetni, 2017) juga mengatakan pertanian berkelanjutan merupakan pengelolaan sumber daya yang sukses pada usaha pertanian yang berguna untuk membantu kebutuhan manusia, mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan serta melestarikan sumber daya alam. Dengan menerapkan pertanian berkelanjutan dapat menjadi hal penting dalam pembangunan pertanian. Banyak pihak yang mendukung supaya pertanian berkelanjutan diterapkan secara luas yang mampu membentuk iklim pertanian yang lebih sehat dan terwujudnya kesejahteraan serta keadilan pada petani.

(Lagiman, 2020) mengatakan keberlanjutan usahatani memiliki 3 cakupan yaitu dimensi ekonomi, dimensi sosial dan dimensi lingkungan. Tujuan dimensi tersebut yaitu meningkatkan produktivitas usahatani, mengurangi kerusakan lingkungan, meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan kualitas kehidupan petani. Dimensi sosial merupakan orientasi kerakyatan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial petani, kesehatan, pendidikan dan keragaman budaya. Dimensi ekonomi merupakan aspek yang berkaitan dengan produksi, distribusi serta pemasaran hasil usahatani yang harus dijaga supaya mendapat keberlanjutan finansial petani dalam jangka panjang. Pada dimensi lingkungan berkaitan dengan konservasi lahan, sumber daya alam, air dan pengelolaan limbah.

Ketiga dimensi tersebut saling berpengaruh satu sama lain, oleh karena itu harus diperhitungkan secara seimbang. Petani yang mengingkari kaidah-kaidah alam, dalam jangka panjang akan terjadi kehancuran ekonomi, sosial dan lingkungan. Dimensi ekonomi yang sejahtera harus dipandang sebagai prasyarat stabilitas dimensi sosial dan lingkungan. Stabilitas merupakan kemampuan sistem untuk bertahan pada produktivitas yang sama. Jika semakin tinggi stabilitas sistem maka semakin tinggi keberlanjutan usahatani (Sarea, 2011).

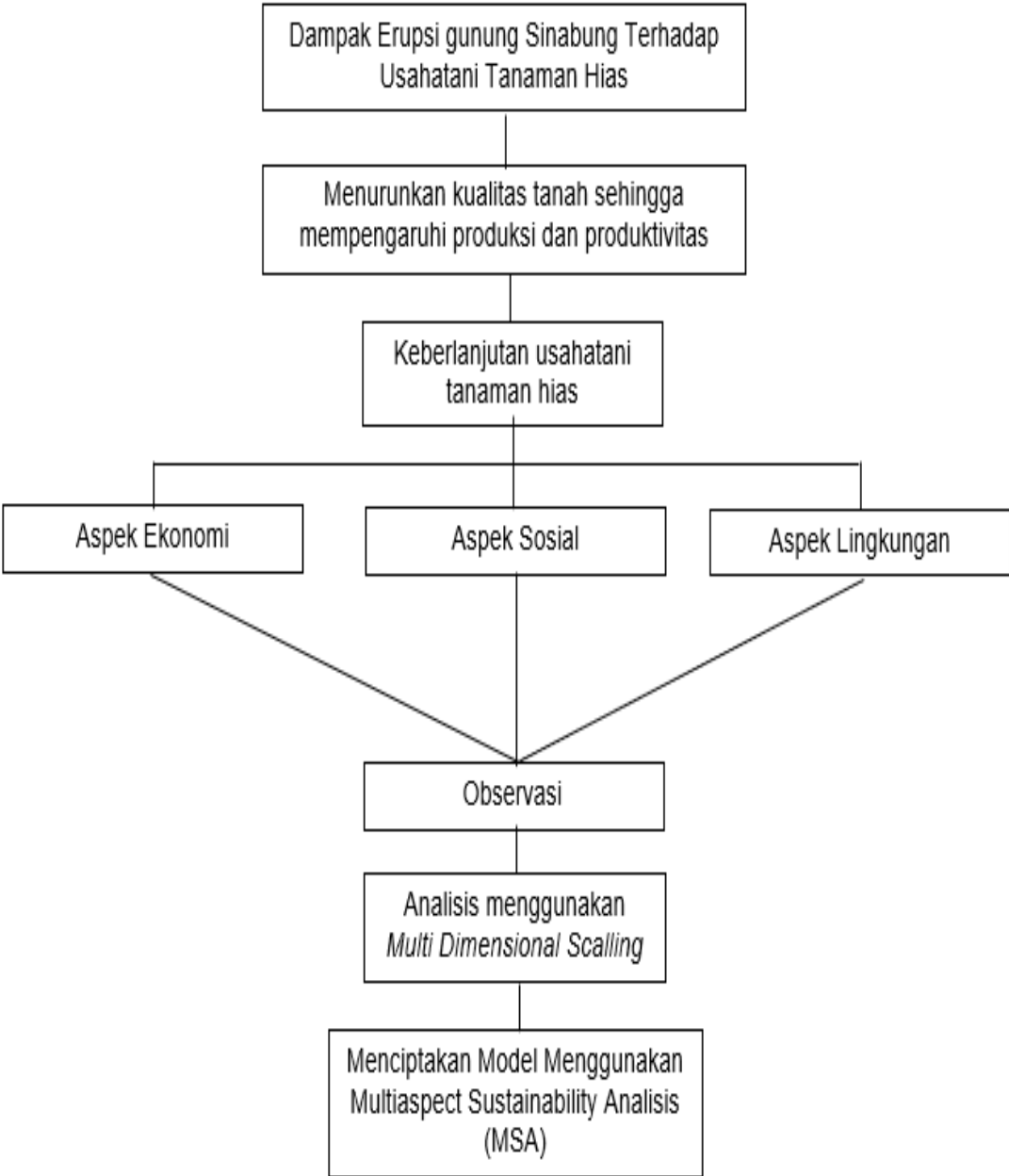
2.5. Multi Dimensional Scalling (MDS)

Multi Dimensional Scalling (MDS) merupakan salah satu metode analisis untuk mengukur dan menilai persepsi responden tentang keberlanjutan terhadap indikator ekonomi, sosial dan lingkungan (Idrus, 2006).

Cara menggunakan *Multi Dimensional Scalling* (MDS) (Widiriani et al., 2009)

- Analisis MDS dimulai dengan mendefinisikan indikator yang dianalisis
- Mereview atribut yang digunakan
- Menentukan skor pada masing-masing atribut berdasarkan ketentuan yang ditetapkan.

2.6. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir